

BAB III

SMART DUKCAPIL DI KABUPATEN LIMA PULUH KOTA

3.1 Bentuk-Bentuk Program *Smart* Dukcapil di Kabupaten Lima Puluh Kota

Program *Smart* Dukcapil di Kabupaten Lima Puluh Kota merupakan inovasi layanan administrasi kependudukan berbasis digital yang diselenggarakan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Disdukcapil) Kabupaten Lima Puluh Kota. Program ini hadir sebagai upaya transformasi pelayanan publik yang lebih mudah, cepat, dan terjangkau bagi seluruh masyarakat, termasuk warga yang berdomisili di nagari-nagari terpencil. Secara umum, *Smart* Dukcapil di Kabupaten Lima Puluh Kota mencakup beberapa bentuk layanan sebagai berikut.

a. Layanan Perekaman dan Penerbitan KTP Elektronik (KTP-el)

Layanan penerbitan KTP Elektronik merupakan salah satu layanan utama yang disediakan melalui program *Smart* Dukcapil. Melalui program ini, petugas Disdukcapil dapat mendatangi langsung nagari-nagari untuk melakukan perekaman biometrik (sidik jari, iris mata, dan pas foto) bagi warga yang belum memiliki KTP-el, sehingga masyarakat tidak perlu datang ke kantor dinas.

Syarat-Syarat Pengurusan KTP-el:

1. Kartu Keluarga (KK) asli;
2. Surat pengantar dari Wali Nagari/Pemerintah Nagari;
3. Pemohon berusia minimal 17 tahun atau sudah menikah;
4. Bagi pemohon yang kehilangan KTP-el, wajib melampirkan surat keterangan kehilangan dari kepolisian;
5. Bagi pemohon yang mengalami perubahan data (pindah domisili, perubahan status, dll), wajib melampirkan dokumen pendukung perubahan tersebut.

Alur Pengurusan KTP-el melalui Smart Dukcapil:

1. Pemohon mendatangi kantor Wali Nagari untuk mendapatkan surat pengantar;
2. Petugas Smart Dukcapil atau pemohon menyerahkan berkas persyaratan ke Disdukcapil (secara langsung, melalui petugas jemput bola, atau melalui aplikasi online);
3. Petugas Disdukcapil melakukan verifikasi dan validasi berkas;
4. Dilakukan perekaman biometrik (sidik jari, retina mata, dan foto wajah) di lokasi pelayanan atau kantor Disdukcapil;
5. KTP-el dicetak dan diserahkan kepada pemohon (dapat diambil langsung di kantor atau diantarkan melalui layanan jemput bola ke nagari).

b. Layanan Penerbitan Kartu Keluarga (KK)

Kartu Keluarga (KK) merupakan dokumen kependudukan yang memuat data lengkap suatu keluarga. Melalui Smart Dukcapil, pengurusan KK dapat dilakukan secara online maupun melalui layanan petugas yang mendatangi nagari, sehingga masyarakat tidak perlu menempuh perjalanan jauh ke kantor Disdukcapil untuk mengurus perubahan atau penerbitan KK baru.

Syarat-Syarat Pengurusan Kartu Keluarga:

1. KK lama (bagi pengurusan perubahan data/pergantian KK);
2. Surat pengantar dari Wali Nagari;
3. Dokumen pendukung perubahan data (akta nikah, akta kelahiran, akta cerai, surat kematian, surat keterangan pindah, dan sebagainya sesuai jenis perubahan);
4. Fotokopi dokumen pendukung yang diperlukan.

Alur Pengurusan Kartu Keluarga melalui Smart Dukcapil:

1. Pemohon mengurus surat pengantar di kantor Wali Nagari;
2. Pemohon menyerahkan berkas permohonan secara langsung ke Disdukcapil, melalui petugas jemput bola, atau mengunggah berkas melalui aplikasi/layanan online Smart Dukcapil;
3. Petugas melakukan verifikasi kelengkapan berkas dan validasi data kependudukan;
4. Kepala Dinas atau pejabat yang berwenang menandatangani KK secara digital;
5. KK dicetak dan diserahkan kepada pemohon atau dikirimkan melalui layanan antar ke nagari.

c. Layanan Penerbitan Akta Kelahiran

Akta kelahiran merupakan dokumen pencatatan sipil yang sangat penting sebagai bukti identitas hukum seorang individu sejak lahir. Melalui Smart Dukcapil, pengurusan akta kelahiran dapat dilakukan lebih mudah, terutama bagi keluarga yang baru memiliki bayi maupun bagi warga yang terlambat mencatatkan kelahiran. Program ini juga mendukung penerbitan akta kelahiran bagi anak-anak yang berdomisili di nagari-nagari terpencil.

Syarat-Syarat Pengurusan Akta Kelahiran:

1. Surat keterangan lahir dari dokter, bidan, atau tenaga kesehatan yang membantu persalinan;
2. KK orang tua;
3. KTP-el ayah dan ibu;
4. Buku nikah/akta perkawinan orang tua;
5. Dua orang saksi beserta KTP-el saksi (untuk pencatatan langsung di kantor atau saat petugas jemput bola).

Alur Pengurusan Akta Kelahiran melalui Smart Dukcapil:

1. Pemohon (orang tua/wali) melaporkan kelahiran ke kantor Wali Nagari untuk mendapatkan surat pengantar;
2. Pemohon mengajukan permohonan akta kelahiran ke Disdukcapil secara langsung, melalui petugas jemput bola, atau secara online melalui sistem Smart Dukcapil;
3. Petugas Disdukcapil melakukan verifikasi berkas dan pencatatan data dalam sistem informasi administrasi kependudukan (SIK);
4. Akta kelahiran diterbitkan dengan tanda tangan digital dan diserahkan kepada pemohon atau dikirim melalui layanan antar ke nagari.

d. Layanan Penerbitan Akta Kematian

Akta kematian adalah dokumen resmi yang menjadi bukti hukum atas kematian seseorang. Pengurusan akta kematian melalui Smart Dukcapil dimaksudkan untuk mempermudah keluarga yang berduka dalam memenuhi kewajiban administrasi kependudukan, sekaligus memperbarui data kependudukan dalam sistem agar tidak terjadi data ganda.

Syarat-Syarat Pengurusan Akta Kematian:

1. Surat keterangan kematian dari dokter atau tenaga kesehatan, atau surat keterangan kematian dari Wali Nagari/Kepala Jorong;
2. KTP-el almarhum/almarhumah;
3. KK yang memuat nama almarhum/almarhumah;
4. KTP-el pelapor (anggota keluarga atau yang berwenang).

Alur Pengurusan Akta Kematian melalui Smart Dukcapil:

1. Keluarga melaporkan kematian ke kantor Wali Nagari dan memperoleh surat keterangan kematian;
2. Keluarga mengajukan permohonan akta kematian ke Disdukcapil, baik secara langsung maupun melalui sistem online Smart Dukcapil;
3. Petugas melakukan verifikasi berkas dan pembaruan data dalam SIK;

4. Akta kematian diterbitkan dan diserahkan kepada keluarga pemohon.

e. Layanan Surat Keterangan Pindah (SKP)

Surat Keterangan Pindah (SKP) diperlukan bagi warga yang berpindah domisili, baik dalam wilayah Kabupaten Lima Puluh Kota maupun ke luar kabupaten/provinsi. Program Smart Dukcapil menyederhanakan proses pengurusan SKP agar perpindahan penduduk tercatat secara tertib dan tidak menghambat keperluan warga.

Syarat-Syarat Pengurusan Surat Keterangan Pindah:

1. KTP-el asli pemohon;
2. KK asli;
3. Surat pengantar dari Wali Nagari asal;
4. Bagi yang sudah berkeluarga, wajib melampirkan akta nikah dan dokumen identitas seluruh anggota keluarga yang ikut pindah.

Alur Pengurusan Surat Keterangan Pindah melalui Smart Dukcapil:

1. Pemohon melapor ke kantor Wali Nagari asal dan memperoleh surat pengantar pindah;
2. Pemohon menyerahkan berkas permohonan ke Disdukcapil secara langsung atau melalui sistem online Smart Dukcapil;
3. Petugas memverifikasi berkas dan memproses penerbitan Surat Keterangan Pindah;
4. SKP diserahkan kepada pemohon; pemohon selanjutnya melapor ke kantor Wali Nagari/Disdukcapil tujuan untuk penerbitan KK dan KTP-el baru sesuai domisili yang baru.

f. Layanan Jemput Bola (Dukcapil Masuk Nagari)

Layanan jemput bola atau yang dikenal dengan program “Dukcapil Masuk Nagari” merupakan salah satu inovasi unggulan Smart Dukcapil Kabupaten Lima Puluh Kota. Melalui layanan ini, petugas Disdukcapil mendatangi langsung nagari-nagari, termasuk nagari terpencil yang jauh dari pusat kabupaten, untuk memberikan pelayanan administrasi kependudukan di lokasi masyarakat. Layanan ini mencakup perekaman KTP-el, pembuatan

KK, pengurusan akta kelahiran dan kematian, serta layanan administrasi kependudukan lainnya.

Syarat-Syarat untuk Mengikuti Layanan Jemput Bola:

1. Wali Nagari atau perangkat nagari terlebih dahulu mengajukan permohonan jadwal kunjungan petugas ke Disdukcapil;
2. Warga menyiapkan persyaratan sesuai jenis layanan yang dibutuhkan (KK, KTP-el, akta kelahiran, akta kematian, dll);
3. Data dan berkas warga dikumpulkan oleh perangkat nagari sebelum hari kunjungan petugas.

Alur Pelaksanaan Layanan Jemput Bola:

1. Wali Nagari berkoordinasi dengan Disdukcapil untuk menjadwalkan kunjungan petugas ke nagari;
2. Perangkat nagari menginformasikan jadwal dan mengumpulkan data warga yang membutuhkan pelayanan;
3. Petugas Disdukcapil datang ke nagari dengan membawa perangkat perekaman mobile dan melakukan pelayanan langsung di tempat;
4. Dokumen kependudukan yang telah selesai diproses diserahkan langsung kepada warga di nagari atau diantarkan pada kunjungan berikutnya

Secara keseluruhan, berbagai bentuk layanan Smart Dukcapil di Kabupaten Lima Puluh Kota tersebut dirancang untuk menjawab tantangan geografis dan keterbatasan akses masyarakat terhadap pelayanan administrasi kependudukan. Dengan mengintegrasikan layanan digital, mekanisme jemput bola, dan kolaborasi dengan pemerintah nagari, Smart Dukcapil berupaya mewujudkan pelayanan publik yang inklusif, efisien, dan berkeadilan bagi seluruh lapisan masyarakat Kabupaten Lima Puluh Kota.

3.2 Letak Geografis dan batas wilayah kabupaten Lima Puluh Kota

Kabupaten Lima Puluh Kota merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Sumatera Barat yang terletak di bagian timur wilayah provinsi Sumatera Barat. Lima Puluh Kota dikenal dengan sebutan Luhak Limo Puluah.

Ibukota Kabupaten Lima Puluh Kota berada di Sarilamak. Kabupaten Lima Puluh Kota terletak pada posisi 0°25'28,71"LU 0°22'14,52"LS dan 100°15'44,10"BT 100°50'47,80"BT. Batas-batas Wilayah administrasi dari Kabupaten Lima Puluh Kota adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

Batas Wilayah Administrasi

No	Uraian	Keterangan
1	Sebelah Timur	Berbatasan dengan Kampar, Riau
2	Sebelah Barat	Berbatasan dengan kabupaten Agam dan kabupaten Pasaman
3	Sebelah Selatan	Berbatasan dengan kabupaten Tanah Datar dan kabupaten Sijunjung
4	Sebelah Utara	Berbatasan dengan Kampar, Riau

(Sumber, Open Data Kabupaten Lima Puluh Kota, 2024)

Kabupaten Lima Puluh Kota merupakan Kabupaten yang berbentuk seperti donat dimana terdapat Kota Payakumbuh sebagai zona eksternal yang ada di tengah-tengah wilayah administrasi Kabupaten Lima Puluh Kota sehingga menyebabkan terdapatnya tarikan dari masyarakat Kabupaten Lima Puluh Kota ke Kota Payakumbuh.

Kabupaten Lima Puluh Kota memiliki luas 3.571,14 Km² dengan jumlah penduduk pada tahun 2024 sebesar 400,8 ribu jiwa. Kabupaten Lima Puluh Kota terbagi menjadi 13 Kecamatan dan 79 Nagari/ Desa. Luas dan jumlah Nagari/Desa untuk setiap kecamatan yang terlingkup dalam wilayah Kabupaten Lima Puluh Kota dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.2

Luas Wilayah Kecamatan dan Jumlah Nagari Kabupaten Lima Puluh Kota

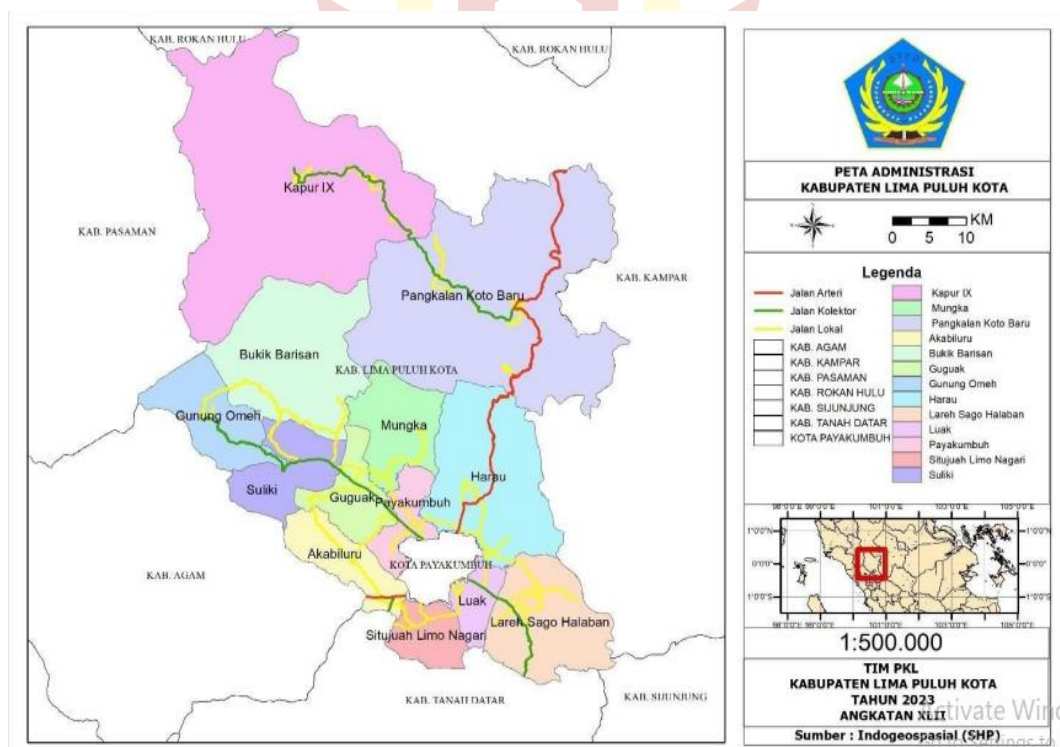
No	Kecamatan	Luas Wilayah (Km ²)	Jumlah Nagari
1	Akabiluru	111,31 Km ²	7
2	Bukik Barisan	336,08 Km ²	5
3	Guguak	95,27 Km ²	5

4	Gunuang Omeh	147,33 Km2	3
5	Harau	310,53 Km2	11
6	Kapur IX	834,61 Km2	7
7	Lareh Sago Halaban	217,49 Km2	8
8	Luak	45,98 Km2	4
9	Mungka	149,57 Km2	5
10	Pangkalan Koto Baru	745,81 Km2	6
11	Payakumbuh	59,59 Km2	7
12	Situjuah Limo Nagari	75,58 Km2	5
13	Suliki	144,25 Km2	6

(Sumber, Open Data Kabupaten Lima Puluh Kota, 2024)

Gambar 3.1

Peta Administrasi Kabupaten Lima Puluh Kota



(Sumber, Tim PKL Kabupaten Lima Puluh Kota, 2023)

3.3 Kenagarian Kubang, Koto Tinggi, dan Suliki

3.3.1 Profil Wilayah

a. Profil Wilayah Kubang

Dari sisi infrastruktur, kontur wilayah Nagari Kubang yang berbukit menyebabkan distribusi jaringan jalan dan telekomunikasi belum merata, terutama di jorong-jorong yang berada di daerah pinggiran seperti Jorong Siamang Bunyi dan Jorong Taratak. Jarak antarjorong yang cukup berjauhan juga menyulitkan warga, khususnya kelompok rentan seperti lansia, penyandang disabilitas, dan ibu rumah tangga, untuk mengakses kantor Wali Nagari maupun kantor Disdukcapil secara langsung.

Nagari Kubang memiliki luas area sebesar 20,22 km², yang setara dengan 20,49 persen dari total luas Kecamatan Guguak. Angka ini menunjukkan bahwa Kubang termasuk nagari dengan wilayah cukup signifikan di kecamatan tersebut. Secara geografis, posisi Nagari Kubang cukup strategis. Jaraknya hanya sekitar 4 km menuju pusat Kecamatan Guguak. Sementara itu, menuju ibu kota Kabupaten Limapuluh Kota, jaraknya sekitar 18 km.

Nagari Kubang terdiri dari tujuh jorong, yaitu:

1. Jorong Kubang
2. Jorong Koto Baru
3. Jorong Tanjuang Barulak
4. Jorong Koto Sarikat
5. Jorong Limo Koto
6. Jorong Taratak
7. Jorong Siamang Bunyi

Jumlah penduduk Nagari Kubang mencapai 5.510 jiwa, dengan rasio jenis kelamin sebesar 93,61. Dari total ini, terdapat 2.664 laki-laki dan 2.846 perempuan. Persentase penduduk nagari ini adalah 14,93 persen dari jumlah

penduduk Kecamatan Guguk. Tingkat kepadatan mencapai 210,31 jiwa per km², yang menandakan distribusi penduduk cukup merata. Aktivitas keagamaan masyarakat terfasilitasi dengan baik melalui 11 masjid dan 20 musholla. Kehadiran rumah ibadah ini memperlihatkan kuatnya tradisi keagamaan di Nagari Kubang. Sarana transportasi di Nagari Kubang didominasi oleh jalur darat. Angkutan umum tersedia dengan trayek tetap yang memudahkan mobilitas warga. Jenis jalan terluas yang digunakan adalah aspal dan beton, sehingga cukup memadai untuk menunjang aktivitas transportasi sehari-hari.

Nagari Kubang memiliki kondisi jaringan internet yang relatif baik dibandingkan nagari-nagari lainnya di Kabupaten Lima Puluh Kota, mengingat letaknya yang tidak terlalu jauh dari pusat Kecamatan Guguk dan ibu kota kabupaten. Jaringan seluler dari beberapa operator telekomunikasi, seperti Telkomsel dan Indosat, telah menjangkau sebagian besar wilayah nagari dengan sinyal 4G/LTE, meskipun kualitasnya belum merata di seluruh jorong, terutama di daerah yang berkontur perbukitan seperti Jorong Siamang Bunyi dan Jorong Taratak. Infrastruktur internet publik juga telah hadir melalui program Bakti Kominfo berupa pemasangan WiFi di kantor Wali Nagari dan beberapa titik layanan publik. Ketersediaan jaringan internet ini menjadi faktor pendukung penting dalam pelaksanaan program Smart Dukcapil, karena memungkinkan warga mengakses layanan administrasi kependudukan secara digital dari nagari tanpa harus datang langsung ke kantor Disdukcapil.

Tingkat pendidikan penduduk Nagari Kubang mencerminkan kondisi sumber daya manusia yang masih memerlukan peningkatan. Sebagian besar penduduk menyelesaikan pendidikan hingga jenjang SD/Sederajat. Meskipun demikian, terdapat warga yang telah menempuh pendidikan tinggi, baik pada jenjang diploma maupun sarjana. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan meskipun akses dan fasilitas pendidikan di nagari masih perlu ditingkatkan.

b. Profil Wilayah Koto Tinggi

Nagari Koto Tinggi memiliki kondisi geografis yang berbukit dan bergunung juga berdampak pada lemahnya infrastruktur telekomunikasi. Banyak jorong di Nagari Koto Tinggi yang masih berada di zona blankspot atau hanya memiliki sinyal telekomunikasi yang tidak stabil, sehingga pemanfaatan layanan digital sangat terbatas. Akibatnya, masyarakat kesulitan mengakses informasi layanan pemerintah secara daring, dan petugas Disdukcapil pun menghadapi kendala teknis dalam menjalankan sistem administrasi digital saat berada di lapangan.

Nagari Koto Tinggi memiliki luas mencapai 106,61 km², yang setara dengan 70,78 persen dari total luas Kecamatan Gunung Omeh. Letaknya berada tepat di pusat kecamatan dengan jarak 0 km dari ibu kota kecamatan, sementara menuju ibu kota Kabupaten Limapuluh Kota berjarak sekitar 53 km.

Koto Tinggi terbagi ke dalam 11 jorong, yaitu:

1. Jorong Lubuak Aua
2. Jorong Lakuang
3. Jorong Kampuang Melayu
4. Jorong Kampuang Muaro
5. Jorong Sungai Siriak
6. Jorong Puah Data
7. Jorong Sungai Dadok
8. Jorong Aie Angek
9. Jorong Kampuang Cubadak
10. Jorong Palangkitangan
11. Jorong Kampuang Padang

Jumlah penduduk Nagari Koto Tinggi tercatat 7.156 jiwa tahun 2023 dengan rasio jenis kelamin seimbang (100,00). Yakni terdiri dari 3.578 laki-laki dan 3.578 perempuan. Dari keseluruhan populasi kecamatan, penduduk Koto Tinggi menyumbang sekitar 48,79 persen. Dengan luas wilayah yang ada,

tingkat kepadatan penduduk mencapai 96,70 jiwa per km². Kehidupan beragama di Koto Tinggi terfasilitasi dengan baik melalui keberadaan 15 masjid serta 27 mushala. Jumlah tersebut menunjukkan tingginya perhatian masyarakat terhadap kegiatan keagamaan.

Sebagai nagari yang terletak di wilayah Kecamatan Gunuang Omeh dengan jarak sekitar 53 km dari ibu kota Kabupaten Lima Puluh Kota, Nagari Koto Tinggi menghadapi tantangan yang cukup signifikan dalam hal aksesibilitas jaringan internet. Kontur topografi yang berbukit dan bergunung menjadikan sebaran sinyal telekomunikasi belum merata di seluruh jorong. Beberapa jorong yang berada di dataran lebih tinggi dan terpencil, seperti Jorong Sungai Siriak dan Jorong Palangkitangan, masih mengalami keterbatasan sinyal seluler. Sinyal 4G dari operator Telkomsel tersedia di pusat nagari dan beberapa jorong yang lebih dekat ke jalan utama, sementara beberapa jorong lainnya masih bergantung pada sinyal 3G atau bahkan 2G. Pemerintah nagari bersama Diskominfo Kabupaten Lima Puluh Kota telah berupaya meningkatkan konektivitas melalui program WiFi nagari yang dipasang di kantor Wali Nagari dan fasilitas umum. Kondisi jaringan yang terbatas ini menjadi salah satu tantangan dalam implementasi program Smart Dukcapil, sehingga layanan jemput bola (Dukcapil Masuk Nagari) menjadi alternatif solusi yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat setempat.

Kondisi pendidikan penduduk Nagari Koto Tinggi memperlihatkan bahwa sebagian besar masyarakat masih berada pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Letak geografis nagari yang relatif jauh dari pusat kabupaten menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi akses terhadap pendidikan tinggi. Namun demikian, terdapat peningkatan jumlah warga yang menyelesaikan pendidikan hingga jenjang sarjana dalam beberapa tahun terakhir, sejalan dengan program beasiswa pemerintah daerah.

c. Profil Wilayah Suliki

Meskipun Nagari Suliki berkedudukan sebagai pusat Kecamatan Suliki, kondisi daerah ini tidak terlepas dari berbagai permasalahan yang menghambat kualitas pelayanan publik dan kesejahteraan masyarakat. Jarak

sekitar 25 km dari ibu kota kabupaten, yang ditempuh melalui jalan yang melewati perbukitan dan kawasan rawan longsor, menjadi kendala nyata bagi warga dalam mengakses layanan administrasi kependudukan di Disdukcapil. Kondisi jalan yang kadang terganggu oleh cuaca ekstrem dan longsor semakin mempersulit mobilitas warga, khususnya pada musim hujan. Sebagai daerah yang mata pencaharian utamanya bertumpu pada sektor pertanian dan perkebunan tradisional, sebagian besar warga Nagari Suliki masih tergolong dalam kelompok berpenghasilan rendah dan rentan secara ekonomi. Keterbatasan pendapatan berdampak pada Pemahaman kemampuan warga untuk menanggung biaya perjalanan ke kantor kabupaten guna mengurus dokumen kependudukan. Kondisi ini diperparah dengan masih adanya warga, terutama kelompok lanjut usia, yang tidak terdaftar secara administrasi kependudukan secara lengkap.

Nagari Suliki berada dalam kawasan Kecamatan Suliki dengan luas wilayah 35,24 km² atau setara dengan 26,44 persen dari total luas kecamatan. Lokasinya sangat strategis karena tepat berada di pusat kecamatan dengan jarak 0 km dari kantor camat. Sementara itu, menuju ibu kota kabupaten jaraknya sekitar 25 km.

Wilayah Nagari Suliki terbagi menjadi delapan jorong, yakni:

1. Suliki Pasa
2. Suliki Baruah
3. Ateh Koto
4. Jariangau
5. Padang Laweh
6. Guguak Palano
7. Taratak
8. Soriek

Jumlah penduduk Nagari Suliki tercatat sebanyak 2.358 jiwa, yang terdiri dari 1.358 laki-laki dan 1.370 perempuan. Rasio jenis kelamin berada pada angka 99,12, dengan persentase penduduk sebesar 17,66 persen dari

total populasi Kecamatan Suliki. Dengan luas wilayahnya, kepadatan penduduk mencapai sekitar 52,46 jiwa per km². Aktivitas keagamaan masyarakat terlihat dari keberadaan 10 masjid dan 11 musholla yang tersebar di berbagai jorong. Hal ini menunjukkan kuatnya tradisi religius yang menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari warga nagari. Untuk sarana transportasi, Nagari Suliki mengandalkan transportasi darat dengan ketersediaan angkutan umum bertrayek tetap. Kondisi jalan didominasi oleh permukaan aspal dan beton, sehingga memudahkan mobilitas antarwilayah nagari maupun keluar daerah.

Nagari Suliki sebagai pusat Kecamatan Suliki memiliki kondisi jaringan internet yang relatif lebih baik dibandingkan nagari-nagari lain di kecamatan yang sama. Posisinya sebagai ibukota kecamatan menjadikan nagari ini memperoleh prioritas pembangunan infrastruktur telekomunikasi, termasuk keberadaan tower BTS (Base Transceiver Station) yang menjangkau wilayah pusat nagari dengan sinyal 4G/LTE dari operator utama seperti Telkomsel. Namun demikian, beberapa jorong yang terletak di pinggiran seperti Jorong Jariangau dan Jorong Soriek masih mengalami kendala kualitas sinyal yang kurang stabil.

Jaringan internet publik berbasis WiFi telah tersedia di kantor Wali Nagari sebagai bagian dari program digitalisasi layanan pemerintah nagari. Secara keseluruhan, kondisi jaringan internet di Nagari Suliki cukup memadai untuk mendukung pelaksanaan program Smart Dukcapil, meskipun masih diperlukan pemerataan akses ke seluruh jorong agar layanan digital kependudukan dapat dimanfaatkan secara optimal oleh seluruh lapisan masyarakat. Tingkat pendidikan penduduk Nagari Suliki menggambarkan pola yang serupa dengan nagari-nagari lainnya di Kabupaten Lima Puluh Kota, di mana sebagian besar penduduk menyelesaikan pendidikan pada jenjang SD dan SMP. Meskipun demikian, kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan terus meningkat seiring dengan berbagai program pemerintah dalam bidang pendidikan.

3.3.2 Kondisi Sosial dan Ekonomi Penduduk

a. Kondisi sosial dan ekonomi penduduk Kubang

- 1) Pertanian: Tanaman Pangan dan Hortikultura: Tanaman padi salah satu komoditi utama hasil pertanian di Nagari Kubang disamping komoditi lain.
- 2) Perkebunan: Komoditi utama perkebunan di Nagari Kubang terdiri dari beberapa komoditi unggulan antarlain: Gambir, Kakao, Karet, Kelapa Sawit, Kelapa dan Pinang.
- 3) Peternakan: Di Nagari Kubang terdapat beberapa jenis ternak yang diusahakan oleh masyarakat antara lain: kerbau, sapi, kambing, ayam ras petelur, ayam ras pedaging, ayam kampung, itik dan puyuh. Secara umum, ternak kerbau, sapi dan kambing ini masih dipelihara secara tradisional, sedangkan ternak ayam petelur, ayam pedaging, itik dan puyuh telah diusahakan secara intensif.
- 4) Perikanan: Nagari Kubang mempunyai Kolam Ikan yang cukup potensial untuk mengembangkan usaha budidaya ikan. Usaha 54 budidaya ikan ini banyak diusahakan baik secara perorangan, maupun berkelompok. Usaha perorangan lebih banyak dalam bentuk kolam-kolam milik pribadi. Di Jorong Siamang Bunyi terdapat ikan larangan yang merupakan sumber penghasilan bagi mesjid dan pemuda yang mengusahakannya. (Data Terpadu Kecamatan Guguk, 2021 hal 62).

b. Kondisi ekonomi penduduk Koto Tinggi

- 1) Pertanian: Nagari Koto Tinggi di Kecamatan Gunuang Omeh memiliki kondisi masyarakat yang didominasi oleh sektor pertanian sebagai mata pencaharian utama. Sebagian besar penduduk mengelola lahan sawah untuk budidaya padi sebagai kebutuhan pokok, disertai dengan penanaman palawija dan sayur-sayuran sebagai sumber pendapatan tambahan. Kondisi tanah yang subur serta ketersediaan sumber air mendukung kegiatan pertanian, meskipun dalam praktiknya masih terdapat kendala seperti penggunaan teknologi yang sederhana, ketergantungan pada musim, serta keterbatasan sarana produksi. Oleh

karena itu, produktivitas pertanian masih perlu ditingkatkan melalui inovasi dan dukungan dari berbagai pihak.

- 2) Perkebunan: Selain pertanian, sektor perkebunan juga menjadi penopang penting dalam kehidupan ekonomi masyarakat Nagari Koto Tinggi. Komoditas unggulan yang paling menonjol adalah gambir, yang telah lama dikenal sebagai hasil perkebunan khas Kecamatan Gunuang Omeh dan memiliki nilai ekonomi tinggi. Di samping gambir, masyarakat juga mengusahakan tanaman karet, kelapa, dan pinang dalam skala yang lebih terbatas. Meskipun memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan masyarakat, sektor perkebunan masih menghadapi tantangan seperti fluktuasi harga pasar dan proses pengolahan yang masih bersifat tradisional.
- 3) Peternakan: Kegiatan peternakan di Nagari Koto Tinggi umumnya bersifat sebagai usaha sampingan yang terintegrasi dengan sektor pertanian dan perkebunan. Masyarakat memelihara ternak seperti sapi, kerbau, kambing, serta unggas seperti ayam dan itik. Selain berfungsi sebagai sumber pendapatan tambahan, ternak juga sering dijadikan sebagai bentuk tabungan bagi masyarakat. Namun demikian, sistem pemeliharaan yang masih tradisional dan skala usaha yang kecil menyebabkan kontribusi sektor peternakan terhadap perekonomian masyarakat belum optimal.
- 4) Perikanan: Sektor perikanan di Nagari Koto Tinggi belum berkembang secara signifikan dibandingkan sektor lainnya. Kegiatan perikanan yang ada umumnya berupa budidaya ikan air tawar seperti lele dan nila dengan memanfaatkan kolam sederhana maupun sumber air alami seperti sungai kecil. Keterbatasan dalam hal teknologi, modal, dan pengetahuan masyarakat menjadi faktor penghambat dalam pengembangan sektor ini. Meskipun demikian, sektor perikanan memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai alternatif sumber pendapatan masyarakat apabila didukung dengan pelatihan dan fasilitas yang memadai.

c. Kondisi ekonomi penduduk Suliki

- 1) Pertanian: Kondisi masyarakat di Nagari Suliki sebagian besar masih bertumpu pada sektor pertanian sebagai mata pencaharian utama. Penduduk mengelola lahan sawah untuk budidaya padi sebagai komoditas utama guna memenuhi kebutuhan pangan. Selain itu, sebagian masyarakat juga menanam palawija dan sayur-sayuran seperti cabai dan tomat sebagai sumber pendapatan tambahan. Dukungan kondisi alam yang relatif subur serta ketersediaan air irigasi menjadi faktor pendukung utama kegiatan pertanian. Namun demikian, aktivitas pertanian masih menghadapi kendala seperti keterbatasan teknologi modern, ketergantungan pada kondisi cuaca, serta fluktuasi harga hasil panen.
- 2) Perkebunan: Sektor perkebunan juga memiliki peranan penting dalam struktur ekonomi masyarakat Nagari Suliki. Komoditas yang banyak diusahakan antara lain karet, gambir, serta tanaman perkebunan lainnya seperti kelapa dan pinang. Perkebunan gambir menjadi salah satu komoditas yang cukup bernilai ekonomis dan telah lama diusahakan oleh masyarakat. Meskipun demikian, sektor ini masih menghadapi berbagai tantangan, seperti harga pasar yang tidak stabil, sistem pengolahan yang masih tradisional, serta keterbatasan akses terhadap pasar yang lebih luas.
- 3) Peternakan: Kegiatan peternakan di Nagari Suliki umumnya bersifat sebagai usaha sampingan yang mendukung ekonomi rumah tangga. Jenis ternak yang dipelihara oleh masyarakat meliputi sapi, kerbau, kambing, serta unggas seperti ayam dan itik. Ternak tidak hanya dimanfaatkan sebagai sumber pendapatan tambahan, tetapi juga sebagai bentuk tabungan yang dapat digunakan dalam kondisi tertentu. Namun, pengelolaan peternakan masih dilakukan secara tradisional dengan skala kecil, sehingga kontribusinya terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat belum optimal.

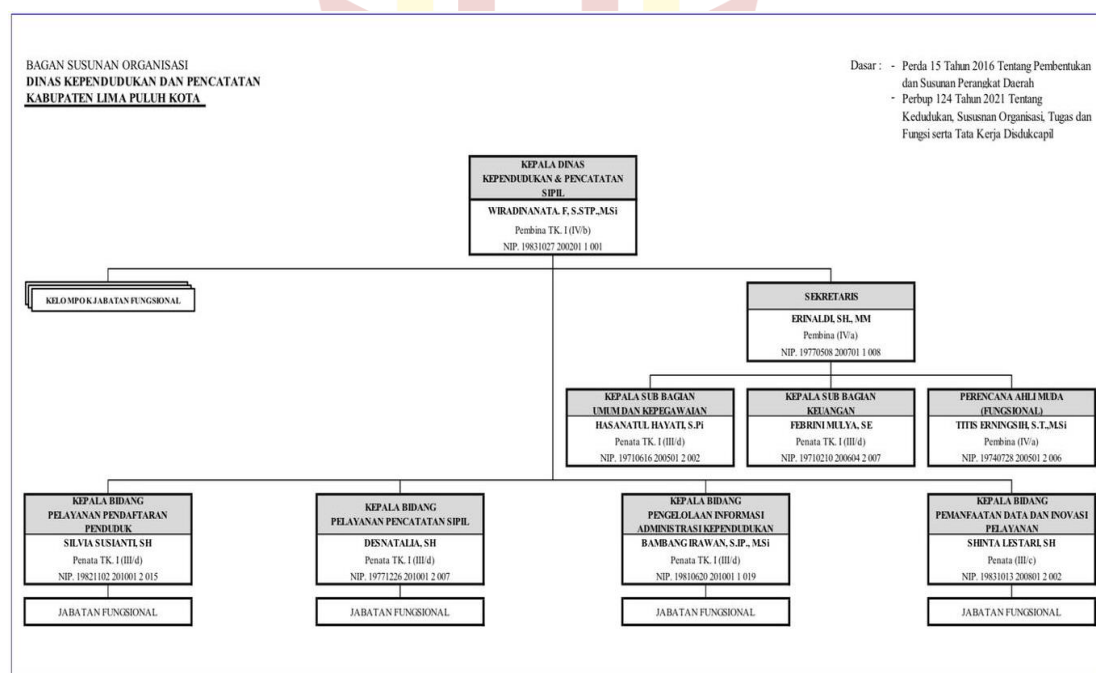
- 4) Perikanan: Sektor perikanan di Nagari Suliki masih tergolong terbatas dan belum menjadi sektor utama dalam perekonomian masyarakat. Kegiatan perikanan yang dilakukan umumnya berupa budidaya ikan air tawar seperti lele dan nila dengan memanfaatkan kolam sederhana atau sumber air alami. Keterbatasan pengetahuan teknis, minimnya modal, serta kurangnya dukungan sarana dan prasarana menjadi faktor penghambat dalam pengembangan sektor ini. Meskipun demikian, sektor perikanan memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut sebagai alternatif sumber penghasilan masyarakat.

3.4 Kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Lima Puluh Kota

3.4.1 Struktur Organisasi Dukcapil Kabupaten Lima Puluh Kota

Gambar 3.2

Struktur Organisasi Dukcapil Kabupaten Lima Puluh Kota



(Sumber, Kantor Disdukcapil Kabupaten Lima Puluh Kota, 2026)

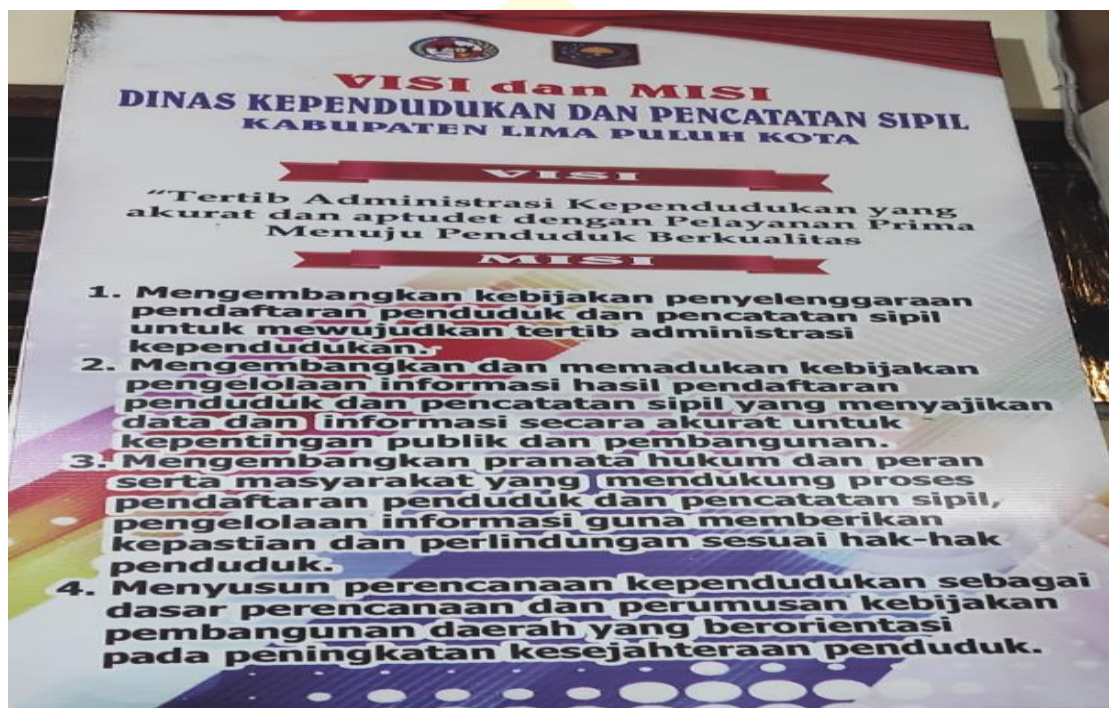
Kepala Dinas dijabat oleh Wiradinanata F, S.STP., M.Si yang memimpin seluruh organisasi. Di bawahnya terdapat **Sekretariat** yang dipimpin oleh Erinaldi, SH., MM, bertugas menangani urusan administrasi umum, kepegawaian, dan keuangan dinas. Terdapat empat bidang utama. **Bidang**

Pelayanan Pendaftaran Penduduk dipimpin oleh Silvia Susianti, SH, mengurus dokumen seperti KTP dan Kartu Keluarga. Bidang Pelayanan Pencatatan Sipil dipimpin oleh Desnatalia, SH, menangani akta kelahiran, kematian, dan pernikahan. Bidang Pengelolaan Informasi Administrasi Kependudukan dipimpin oleh Bambang Irawan, S.IP., M. Si, bertanggung jawab atas sistem database dan informasi kependudukan. Sedangkan Bidang Pemanfaatan Data dan Inovasi Pelayanan dipimpin oleh Shinta Lestari, SH, berfokus pada pengembangan layanan publik berbasis data.

3.4.2 Visi dan Misi Dukcapil Kabupaten Lima Puluh Kota

Gambar 3.3

Visi dan Misi Dukcapil Kabupaten Lima Puluh Kota



(Sumber, Kantor Disdukcapil Kabupaten Lima Puluh Kota, 2026)

a. Visi

"Tertib Administrasi Kependudukan yang Akurat dan Aptudet dengan Pelayanan Prima Menuju Penduduk Berkualitas"

b. Misi

- 1) Mengembangkan kebijakan penyelenggaraan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil untuk mewujudkan tertib administrasi kependudukan.
- 2) Mengembangkan dan memadukan kebijakan pengelolaan informasi hasil pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil yang menyajikan data dan informasi secara akurat untuk kepentingan publik dan pemangunan
- 3) Mengembangkan pranata hukum dan peran serta masyarakat yang mendukung proses pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil, pengelolaan informasi guna memberikan kepastian dan perlindungan sesuai hak-hak penduduk.
- 4) Menyusun perencanaan kependudukan sebagai dasar perencanaan dan perumusan kebijakan pembangunan daerah yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan penduduk.

